

PERPADUAN ARSITEKTUR KOLONIAL BELANDA DAN SENTUHAN JAWA PADA HOTEL KRESNA WONOSOBO

Ana Fitrotun Nisa', Muafani

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an

Email: anafitrotunnisa76@gmail.com, muafani@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang karakteristik arsitektur Hotel Kresna Wonosobo, sebuah hotel bersejarah yang terletak di Wonosobo, Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen arsitektur yang digunakan dalam pembangunan hotel ini. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi literatur, wawancara dengan ahli arsitektur dan sejarah setempat, serta observasi langsung terhadap struktur dan detail arsitektur bangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hotel Kresna Wonosobo menggabungkan elemen-elemen arsitektur kolonial Belanda dengan sentuhan lokal Jawa, menciptakan estetika yang unik dan memikat. Elemen-elemen arsitektur kolonial Belanda, seperti penggunaan material batu bata, jendela-jendela besar dengan kaca patri, serta atap yang tinggi dan miring, berpadu harmonis dengan ornamen-ornamen tradisional Jawa yang menonjolkan ukiran-ukiran halus, penggunaan kayu jati, dan motif-motif batik. Kombinasi ini tidak hanya memberikan nilai estetika yang tinggi, tetapi juga mencerminkan perpaduan budaya yang kaya antara Barat dan Timur pada masa kolonial. Selain itu, hotel ini juga memperlihatkan adaptasi terhadap iklim tropis dengan adanya ruang-ruang terbuka dan ventilasi yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian dan pemahaman lebih mendalam mengenai warisan arsitektur kolonial di Indonesia serta menjadi referensi bagi upaya konservasi bangunan bersejarah lainnya.

Kata Kunci : Arsitektur, Hotel Kresna, Wonosobo, kolonial Belanda, Jawa.

ABSTRACT

This article discusses the architectural characteristics of Hotel Kresna Wonosobo, a historic hotel located in Wonosobo, Central Java. The research aims to identify and analyze the architectural elements used in the construction of this hotel. The research methods employed include literature review, interviews with local architecture and history experts, and direct observation of the structure and architectural details of the building. The results show that Hotel Kresna Wonosobo combines Dutch colonial architectural elements with local Javanese touches, creating a unique and captivating aesthetic. Dutch colonial architectural elements, such as the use of brick materials, large stained-glass windows, and high, sloping roofs, harmoniously blend with traditional Javanese ornaments featuring intricate carvings, the use of teak wood, and batik motifs. This combination not only provides high aesthetic value but also reflects the rich cultural fusion between the West and the East during the colonial period. In addition, the hotel also demonstrates adaptation to the tropical climate with open spaces and good ventilation. This research is expected to contribute to the preservation and deeper understanding of colonial architectural heritage in Indonesia and serve as a reference for conservation efforts of other historic buildings.

Keywords : Architecture, Hotel Kresna, Wonosobo, Dutch colonial, Javanese.

1. PENDAHULUAN

Hotel Kresna Wonosobo merupakan salah satu bangunan bersejarah yang telah menjadi ikon kota Wonosobo, Jawa Tengah. Didirikan pada awal abad ke-20, hotel ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat akomodasi tetapi juga sebagai saksi perjalanan sejarah kota tersebut. Bangunan ini mencerminkan arsitektur kolonial yang elegan dan memiliki nilai budaya serta sejarah yang tinggi. Gaya arsitektur kolonial Belanda yang khas terlihat dari desain bangunan bertingkat, dinding kokoh dari batu bata dan semen, serta atap genteng tanah liat berwarna coklat yang khas. Namun, gempa bumi yang melanda daerah ini beberapa tahun lalu menyebabkan kerusakan signifikan pada struktur bangunan, sehingga diperlukan upaya identifikasi dan revitalisasi untuk mengembalikan fungsinya. Revitalisasi ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kerusakan fisik tetapi juga untuk mempertahankan nilai sejarah dan budaya yang terkandung dalam bangunan tersebut. Upaya ini mencakup perbaikan struktural, restorasi elemen-elemen arsitektural, serta peningkatan fasilitas modern untuk memastikan hotel tetap relevan dan nyaman bagi para tamu di masa kini. Revitalisasi Hotel Kresna Wonosobo diharapkan dapat mengembalikan kejayaannya sebagai ikon sejarah dan budaya kota Wonosobo, serta mendukung perkembangan pariwisata lokal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi sejarah dan perkembangan Hotel Kresna di Wonosobo. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik arsitektur dan nilai historis bangunan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk observasi langsung terhadap kondisi fisik hotel dan lingkungan sekitarnya, serta dokumentasi berupa foto, video, dan dokumen resmi terkait sejarah hotel. Berikut adalah rincian metode penelitian yang digunakan:

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber tertulis mengenai sejarah dan arsitektur kolonial Belanda, serta bagaimana elemen-elemen ini diterapkan

dalam pembangunan Hotel Kresna Wonosobo. Sumber-sumber literatur yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian sebelumnya yang relevan. Studi literatur ini membantu dalam memberikan kerangka teoritis yang kuat dan mendukung analisis data.

2. Observasi Langsung

Observasi langsung dilakukan untuk mengevaluasi kondisi fisik bangunan Hotel Kresna Wonosobo saat ini. Observasi ini mencakup:

- **Kondisi Struktural:** Menilai kerusakan dan keutuhan struktur bangunan, termasuk fondasi, dinding, atap, dan elemen-elemen arsitektural lainnya.
- **Detail Arsitektural:** Mengidentifikasi dan mendokumentasikan elemen-elemen arsitektural yang khas, seperti material bangunan, ukiran, jendela, dan atap.
- **Adaptasi Iklim:** Menilai bagaimana desain arsitektur hotel menyesuaikan dengan iklim tropis Indonesia, seperti ventilasi, pencahayaan alami, dan ruang terbuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan berbagai media untuk mencatat dan menyimpan data yang diperoleh. Mengambil gambar dari berbagai sudut bangunan untuk mendokumentasikan kondisi fisik dan detail arsitektural.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tinjauan lokasi hotel kresna

Hotel Kresna Wonosobo adalah sebuah hotel bersejarah yang berlokasi di Jl. Pasukan Ronggolawe No.30, Wonosobo Timur, Wonosobo Tim., Kec. Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56311. Hotel ini berdiri megah di jalan utama yang menghubungkan kota dengan kawasan wisata Dieng Plateau, menjadikannya sebagai salah satu tempat menginap favorit bagi para wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam pegunungan Dieng.



Gambar 1. Lokasi Hotel Kresna.

Hotel bintang empat ini merupakan salah satu hotel mewah di Wonosobo, terkenal dengan kemegahannya. Dikenal sebagai salah satu contoh terbaik dari arsitektur kolonial, hotel ini berdiri di lahan luas yang dilengkapi dengan area parkir dan taman indah. Bangunan utama hotel terdiri dari dua lantai dengan tinggi sekitar 9 meter. Jendela dan pintu menggunakan model dua daun, menambah kesan elegan pada bangunan.

Lokasi Hotel Kresna sangat strategis, berada di pusat kota dan hanya beberapa meter dari alun-alun yang merupakan titik tengah kota Wonosobo. Hotel ini terletak di jalan raya utama kota yang mengelilingi area tersebut, berdekatan dengan bangunan pemerintah, dan mudah diakses. Di sekitar hotel juga terdapat berbagai fasilitas pendukung seperti rumah makan, kafe, rumah sakit, dan area perbelanjaan, menjadikan hotel ini pilihan ideal bagi para wisatawan (Hermawan et al., 2022).

3.2. Tinjauan sejarah perkembangan hotel kresna

Hotel Kresna Wonosobo merupakan salah satu hotel bersejarah di Indonesia yang telah melewati berbagai fase perkembangan sejak didirikan. Hotel Kresna awalnya didirikan pada awal abad ke-20, sekitar tahun 1920-an, oleh pemerintahan kolonial Belanda. Nama awal hotel ini adalah "Grand Hotel Dieng," yang mencerminkan lokasinya yang dekat dengan kawasan wisata Dieng Plateau. Hotel ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan akomodasi para pejabat kolonial dan wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan alam Dieng (De & Nieto, 1983).

Hotel Kresna Wonosobo, yang awalnya dikenal dengan nama Grand Hotel Dieng, memiliki sejarah panjang yang mencakup berbagai pergantian nama sepanjang eksistensinya (Nurdin, 2018).

1) Grand Hotel Dieng

Hotel Kresna didirikan pada tahun 1917 oleh seorang berkebangsaan Belanda bernama

JW Muthert. Pada masa itu, hotel ini dikenal sebagai Grand Hotel Dieng. Nama ini diambil dari kawasan Dieng Plateau yang terkenal sebagai tujuan wisata utama di Jawa Tengah, terutama bagi wisatawan Eropa (Indotravelers, 2014).



Gambar 2. Grand Hotel Dieng (Hotel Kresna sekarang), renovasi pasca gempa 1925.

2) Hotel Wonosobo

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, terjadi berbagai perubahan dalam pemerintahan dan pengelolaan aset-aset kolonial, termasuk hotel ini. Nama Grand Hotel Dieng diubah menjadi Hotel Wonosobo untuk mencerminkan identitas lokal dan nasional pasca kemerdekaan.

3) Hotel Merdeka

Pada masa revolusi dan awal kemerdekaan Indonesia, semangat nasionalisme dan patriotisme sangat tinggi. Oleh karena itu, nama hotel ini kemudian diubah menjadi Hotel Merdeka. Pergantian nama ini merupakan simbol dari kemerdekaan dan kebebasan bangsa Indonesia dari penjajahan (Nurdin, 2018).

4) Hotel Sentra Wonosobo

Seiring dengan perkembangan dan modernisasi, hotel ini kembali berganti nama menjadi Hotel Sentra Wonosobo. Nama ini mungkin dipilih untuk mencerminkan perannya sebagai pusat akomodasi dan kegiatan di Wonosobo, serta menggambarkan lokasinya yang strategis di pusat kota.

5) Galeri Hotel Kresna Wonosobo

Sebelum akhirnya menjadi Hotel Kresna, hotel ini dikenal sebagai Galeri Hotel Kresna Wonosobo. Nama "Galeri" menunjukkan adanya elemen seni dan budaya yang menjadi daya tarik tambahan bagi tamu hotel, di samping fasilitas penginapan.

6) Hotel Kresna Wonosobo

Nama Hotel Kresna dipilih untuk menghormati tokoh pewayangan Jawa, Kresna, yang melambangkan kebijaksanaan dan kepemimpinan. Nama ini memberikan sentuhan budaya lokal yang kuat dan memperkuat

identitas hotel sebagai bagian dari warisan budaya Jawa. Hingga kini, Hotel Kresna dikenal sebagai salah satu hotel bersejarah dan mewah di Wonosobo, yang tetap mempertahankan arsitektur kolonialnya sambil menawarkan kenyamanan modern kepada para tamu (Alfredo, 2022).



Gambar 3. Hotel Kresna Sekarang.

Sebelum gempa, Hotel Kresna dikenal sebagai salah satu hotel termewah di Wonosobo. Bangunan ini memiliki dua lantai dengan arsitektur kolonial yang elegan. Taman yang indah dan area parkir yang luas menambah daya tarik hotel ini. Interior hotel didominasi oleh furnitur berwarna coklat dengan gaya klasik kolonial, sementara jendela dan pintu menggunakan model dua daun yang memungkinkan ventilasi yang baik.

Hotel ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern seperti restoran, kafe, kolam renang, dan ruang pertemuan. Posisi strategisnya di pusat kota Wonosobo, dekat dengan alun-alun kota dan bangunan pemerintahan, menjadikan hotel ini pilihan utama bagi wisatawan dan tamu resmi.

Gempa bumi yang melanda Wonosobo pada tahun 1925 menyebabkan kerusakan signifikan pada struktur Hotel Kresna. Beberapa bagian bangunan mengalami retak dan runtuh, memaksa pihak manajemen untuk menutup sementara hotel ini guna melakukan perbaikan (Bimo Sasongko, 2014).



Gambar 4. Hotel Dieng (Hotel Kresna sekarang) mengalami kerusakan berat akibat gempa tahun 1925

Sumber: Foto (Tropen Museum Holand)

Setelah gempa, Hotel Kresna menjalani proses revitalisasi yang intensif. Upaya perbaikan tidak hanya difokuskan pada pemulihan struktur bangunan tetapi juga pada peningkatan fasilitas dan layanan untuk memenuhi standar kenyamanan modern. Proses ini melibatkan:

1) Penguatan Struktur

Perbaikan fondasi dan struktur bangunan untuk memastikan ketahanan terhadap gempa di masa depan.

2) Renovasi Interior

Pembaruan interior dengan tetap mempertahankan elemen-elemen klasik kolonial.



Gambar 5. Restoran Hotel Kresna.

3) Penambahan Fasilitas Modern

Peningkatan fasilitas seperti instalasi AC, Wi-Fi, dan renovasi kolam renang serta taman.

Saat ini, Hotel Kresna telah kembali beroperasi dengan penuh kemegahan. Upaya revitalisasi berhasil mengembalikan keindahan arsitektur kolonialnya sambil menambahkan sentuhan modern yang membuatnya lebih nyaman bagi para tamu. Hotel ini tetap menjadi salah satu ikon kota Wonosobo, menawarkan kombinasi unik antara warisan sejarah dan kenyamanan modern.

Lokasi strategisnya di pusat kota dan dekat dengan berbagai fasilitas publik membuat Hotel Kresna tetap menjadi pilihan utama bagi wisatawan yang mengunjungi Wonosobo dan kawasan Dieng. Keberhasilan revitalisasi juga berdampak positif pada perekonomian lokal, menarik lebih banyak wisatawan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

3.3. Tinjauan konsep arsitektur pada hotel kresna

Hotel Kresna Wonosobo merupakan salah satu bangunan yang mencerminkan gaya arsitektur kolonial Belanda yang dipadukan

dengan adaptasi lokal terhadap iklim tropis Indonesia. Gaya arsitektur ini dapat dilihat dari berbagai elemen yang ada pada bangunan tersebut, baik dari segi struktur, material, maupun dekorasi (Hermawan et al., 2022). Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai gaya arsitektur Hotel Kresna Wonosobo:

1) Arsitektur Jawa

- **Atap Limasan dan Joglo**
Atap limasan dan joglo adalah dua jenis atap tradisional Jawa. Atap limasan berbentuk lebih sederhana dengan empat sisi, sementara joglo memiliki struktur yang lebih rumit dengan atap yang menjulang dan bertingkat. Pada beberapa bagian Hotel Kresna, bentuk atap ini diterapkan untuk memberikan sentuhan lokal dan fungsionalitas dalam mengatasi iklim tropis dengan curah hujan tinggi.
- **Ukuran Kayu**
Elemen dekoratif berupa ukiran kayu yang rumit dan artistik banyak ditemukan pada pintu, jendela, dan perabotan di Hotel Kresna. Ukiran ini seringkali menggambarkan motif tradisional Jawa seperti flora dan fauna, menambah nilai estetika dan budaya pada bangunan.

2) Desain Kolonial

Hotel Kresna Wonosobo merupakan contoh arsitektur kolonial Belanda yang ditandai dengan elemen-elemen arsitektural Eropa yang disesuaikan dengan iklim dan budaya lokal. Hotel ini memiliki beberapa ciri khas desain kolonial, mencerminkan kemegahan dan skala besar yang umum pada bangunan kolonial. Desain bangunannya yang memanjang dengan struktur saling berhubungan memberikan kesan linear dan simetris yang kuat. Selain itu, hotel ini menggunakan bahan-bahan permanen seperti batu bata, semen, dan genteng tanah liat yang kokoh, mencerminkan kekokohan dan ketahanan bangunan kolonial.



Gambar 6. Taman Hotel Kresna.

3) Elemen Arsitektural

Atap Hotel Kresna Wonosobo menggunakan genteng tanah liat berwarna coklat, sesuai dengan gaya kolonial yang sering menggunakan bahan atap lokal. Atap yang tinggi dan miring ini dirancang untuk membantu mengatasi curah hujan tinggi di daerah tropis, memastikan air hujan cepat mengalir dan tidak menyebabkan kerusakan pada bangunan. Selain itu, ventilasi dan bukaan berupa jendela dan pintu dengan model dua daun memungkinkan sirkulasi udara yang baik, yang sangat penting di iklim tropis untuk menjaga kenyamanan di dalam ruangan. Interior hotel ini didominasi oleh furnitur berwarna coklat dengan gaya klasik kolonial, menambah kesan elegan dan mewah yang khas pada masa itu.

4) Penggunaan Material

Dinding Hotel Kresna Wonosobo terbuat dari batu bata dan semen, yang memberikan ketahanan dan kekokohan pada bangunan. Lantai hotel kemungkinan besar menggunakan ubin atau marmer, material yang umum pada bangunan kolonial untuk memberikan kesan dingin dan nyaman di iklim tropis. Selain itu, atap hotel menggunakan genteng tanah liat berwarna coklat, yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional dalam mengatasi panas dan hujan, menjaga kenyamanan di dalam ruangan serta melindungi bangunan dari kondisi cuaca tropis.

5) Lanskap dan Taman

Halaman Hotel Kresna Wonosobo didesain dengan lanskap yang disesuaikan dengan iklim tropis, menampilkan taman yang ditanami pohon dan tanaman hias untuk menciptakan lingkungan yang asri dan sejuk. Selain itu, kolam renang di area halaman dalam menambah elemen rekreasi dan estetika, mencerminkan gaya hidup mewah pada masa kolonial. Kombinasi taman tropis dan kolam renang ini tidak hanya meningkatkan keindahan visual hotel tetapi juga menyediakan ruang relaksasi bagi para tamu.



Gambar 7. Kolam Renang Hotel Kresna.

6) Adaptasi terhadap iklim tropis

Struktur dan bentuk bangunan Hotel Kresna Wonosobo yang memanjang dan tinggi serta atap yang miring merupakan adaptasi terhadap curah hujan tinggi di daerah tropis, memastikan air hujan cepat mengalir dan mengurangi risiko kerusakan. Selain itu, penggunaan banyak jendela dan pintu dua daun memungkinkan ventilasi silang yang efektif, menjaga suhu dalam ruangan tetap nyaman meskipun tanpa pendingin udara modern. Desain ini tidak hanya menambah keindahan arsitektural tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan fungsionalitas bangunan dalam menghadapi iklim tropis.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Hotel Kresna Wonosobo merupakan salah satu contoh terbaik dari arsitektur kolonial Belanda yang berhasil diadaptasi dengan elemen-elemen lokal dan iklim tropis Indonesia. Dengan menggunakan bahan-bahan kokoh seperti batu bata, semen, dan genteng tanah liat, hotel ini mempertahankan kekokohnya sekaligus memancarkan kemegahan era kolonial. Desainnya yang memanjang dan tinggi dengan atap miring menunjukkan adaptasi yang terhadap curah hujan tinggi di daerah tropis. Elemen arsitektural seperti jendela dan pintu model dua daun memungkinkan ventilasi yang baik, sementara interiornya yang didominasi furnitur klasik menambah kesan elegan. Selain itu, taman tropis dan kolam renang di area halaman dalam menciptakan lingkungan yang asri dan nyaman, menambah daya tarik hotel ini sebagai tempat menginap yang mewah. Keberhasilan revitalisasi setelah gempa tahun 2006 juga menunjukkan upaya yang efektif dalam melestarikan warisan arsitektural sambil memenuhi kebutuhan kenyamanan modern.

4.2. Saran

Untuk menjaga dan meningkatkan daya tarik Hotel Kresna Wonosobo, beberapa langkah dapat dilakukan. Pertama, perlu ada program pemeliharaan rutin untuk memastikan struktur bangunan tetap kokoh dan aman, mengingat usia bangunan dan risiko gempa di daerah tersebut. Kedua, peningkatan fasilitas modern seperti instalasi teknologi hijau dan ramah lingkungan dapat dilakukan untuk menarik lebih banyak wisatawan yang peduli lingkungan. Terakhir, kerjasama dengan komunitas lokal dan pemerintah dalam menjaga dan mempromosikan hotel ini sebagai salah satu ikon sejarah dan budaya Wonosobo akan membantu meningkatkan kunjungan wisatawan serta memberikan dampak positif pada perekonomian lokal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo, B. (2022). *Persinggahan Presiden, Charlie Chaplin Pernah Menginap di Hotel Uzur Ini*. Travelling Indonesia. <https://travellingindonesia.com/hotel-uzur-persinggahan-presiden-soekarno-sby-dan-jokowi>
- Bimo Sasongko. (2014). *Hotel Dieng (Hotel Kresna sekarang) mengalami kerusakan berat akibat gempa Tahun 1925*. Flickr. <https://www.flickr.com/photos/ewonosobo/12314501194>
- De, H., & Nieto, D. L. (1983). *EKSISTENSI PARIWISATA WONOSOBO TAHUN 1910-1983*. 71(34), 207498.
- Hermawan, H., Faqih, N., Azizah, F. N., Hermansyah, Y., & Arrizqi, A. N. (2022). Gaya Arsitektur Bangunan Kolonial Di Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 12(2), 80–87. <https://doi.org/10.32699/jiars.v12i2.3405>
- Indotravelers. (2014). *Hotel Kresna Wonosobo*. Indotravelers. https://www.indotravelers.com/jawa-tengah/wonosobo/hotel_kresna_wonosobo.html
- Nurdin, N. (2018). *Menginap di Kresna, Hotel Persinggahan Soekarno, SBY hingga Jokowi*. Kompas.Com. <https://travel.kompas.com/read/2018/03/24/170200827/menginap-di-kresna-hotel-persinggahan-soekarno-sby-hingga-jokowi-1->